

## **KONVERGENSI MEDIA DIGITAL: TINJAUAN KRITIS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KOMUNIKASI MASSA KONTEMPORER**

### ***DIGITAL MEDIA CONVERGENCE: A CRITICAL REVIEW AND ITS IMPLEMENTATION IN CONTEMPORARY MASS COMMUNICATION***

**Hefri Yodiansyah<sup>1</sup>, Susi Artuti Erda Dewi<sup>2</sup>, Debby Kurniadi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Persada Bunda Indonesia, hefryodiansyahth@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Persada Bunda Indonesia, susiartuti.dewi@upbi.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Persada Bunda Indonesia, debby.kurniadi@upbi.ac.id

Diterima 11 Agustus 2025

Direvisi 30 Agustus 2025

Disetujui 20 Agustus 2025

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara kritis implikasi konvergensi media dalam praktik komunikasi massa kontemporer. Konvergensi media, sebagai proses integrasi antara media konvensional dan digital, telah mengubah secara fundamental cara informasi diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi oleh masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, penelitian ini menganalisis dampak konvergensi terhadap struktur media, peran audiens, serta profesionalisme jurnalis di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konvergensi mendorong terbentuknya ekosistem komunikasi yang bersifat lintas platform, real-time, dan partisipatif. Audiens kini berperan sebagai prosumer (producer-consumer) yang aktif dalam menyebarkan dan memproduksi informasi. Di sisi lain, jurnalis dituntut menguasai keterampilan multiplatform, namun menghadapi tekanan terhadap kecepatan produksi, akurasi informasi, serta dilema etika dalam lingkungan digital yang kompetitif. Selain itu, algoritma media sosial turut membentuk pola konsumsi informasi yang rentan terhadap disinformasi dan polarisasi opini publik. Dengan demikian, konvergensi media bukan sekadar fenomena teknologis, melainkan juga proses sosial-kultural yang kompleks. Transformasi ini memerlukan tanggapan strategis dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk penguatan literasi digital, pengembangan kebijakan media yang adaptif, serta peningkatan standar profesionalisme jurnalis agar konvergensi benar-benar dapat memperkuat demokratisasi informasi dan kualitas komunikasi publik.

**Kata kunci:** jurnalis digital, komunikasi massa, konvergensi media, literasi media, prosumer

#### **ABSTRACT**

*This study aims to critically examine the implications of media convergence in contemporary mass communication practices. Media convergence, as the integration process between*

*conventional and digital media, has fundamentally transformed how information is produced, distributed, and consumed by the public. Using a qualitative descriptive approach through library research, this study analyzes the impact of convergence on media structures, audience roles, and the professionalism of journalism in the digital era. The findings indicate that convergence fosters the creation of a cross-platform, real-time, and participatory communication ecosystem. Audiences now act as prosumers (producer-consumers) who actively engage in disseminating and generating content. Meanwhile, journalists are required to master multiplatform skills but face challenges related to production speed, information accuracy, and ethical dilemmas within a highly competitive digital environment. Furthermore, social media algorithms shape information consumption patterns that are vulnerable to disinformation and the polarization of public opinion. Therefore, media convergence should not be viewed merely as a technological phenomenon, but as a complex socio-cultural process. This transformation demands strategic responses from various stakeholders, including enhanced digital literacy, adaptive media policies, and strengthened journalistic standards to ensure that convergence truly supports information democratization and the quality of public communication.*

**Keywords:** *digital journalism, media literacy, mass communication, media convergence, prosumer*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar terhadap lanskap komunikasi massa global. Perubahan ini bukan hanya bersifat teknologis, melainkan juga menyentuh dimensi sosial, budaya, ekonomi, hingga politik. Salah satu konsep kunci yang muncul dari perkembangan ini adalah *konvergensi media*, yaitu proses penyatuan berbagai bentuk media, saluran komunikasi, serta platform teknologi ke dalam satu ekosistem digital yang saling terhubung dan saling mempengaruhi (Haqqu 2020). Konvergensi media telah mengubah tidak hanya cara informasi diproduksi dan didistribusikan, tetapi juga bagaimana masyarakat mengakses, memahami, dan merespons informasi. Konvergensi media dapat dipahami sebagai hasil dari tiga perkembangan utama: digitalisasi konten, integrasi teknologi komunikasi, serta perubahan pola konsumsi media oleh audiens. Proses ini memungkinkan informasi berpindah dan dikonsumsi lintas platform-dari media cetak, radio, televisi, hingga media daring dan media sosial (Yodiansyah 2017). Konvergensi bukan hanya sekadar penyatuan teknologi, melainkan sebuah proses budaya di mana audiens tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam produksi dan distribusi informasi (Adiprasetio and Wibowo 2020). Pentingnya *participatory culture* dalam era konvergensi, di mana batas antara produsen dan konsumen informasi menjadi kabur. Secara teoretis, konvergensi media dapat dianalisis melalui pendekatan teori komunikasi massa klasik dan kontemporer. Salah satunya adalah model SMCRE (Source, Message, Channel, Receiver, Effect), yang menunjukkan bagaimana elemen-elemen komunikasi saling terhubung dalam penyampaian pesan (Silalahi 2023).

Dalam konteks konvergensi, model ini mengalami perluasan: saluran (*channel*) kini menjadi multiplatform, pesan (*message*) bersifat multimodal, dan penerima (*receiver*) berperan ganda sebagai *prosumer* (*producer-consumer*). Artinya, masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berkontribusi dalam penciptaan dan penyebarannya. Selain itu, teori *uses and gratifications* juga relevan dalam menjelaskan perubahan perilaku audiens dalam era konvergensi. Teori ini berfokus pada motivasi individu dalam menggunakan media, yang kini semakin beragam seiring dengan berkembangnya teknologi. Audiens modern tidak hanya mencari informasi, tetapi juga hiburan, interaksi sosial, identitas pribadi, serta ekspresi diri melalui media digital. Perkembangan ini menuntut media massa untuk beradaptasi dalam menciptakan konten yang sesuai dengan kebutuhan audiens yang semakin aktif dan selektif. Sementara itu, teori *agenda-setting* yang sebelumnya menempatkan media sebagai penentu

topik pembicaraan publik, kini mengalami tantangan dalam konteks konvergensi. Kehadiran media sosial dan algoritma digital memungkinkan individu dan kelompok untuk membentuk agendanya sendiri, bahkan kadang mengalahkan dominasi media arus utama. Namun, hal ini juga membawa risiko, seperti penyebaran disinformasi, polarisasi opini, dan munculnya *echo chamber* yang mempersempit perspektif publik.

Dalam konteks struktural, konvergensi media berdampak pada cara kerja institusi media. Proses produksi konten kini mengharuskan redaksi mengadopsi pendekatan lintas media (*cross-media approach*), mengintegrasikan antara konten teks, gambar, audio, dan video secara simultan. Praktik ini menuntut jurnalis untuk menguasai keterampilan multiplatform, termasuk kemampuan mengelola media sosial, analitik digital, serta penguasaan teknologi komunikasi berbasis data (Zamroni 2021). Di sisi lain, perubahan ini juga menimbulkan ketegangan etis, terutama terkait dengan kecepatan produksi berita versus keakuratan dan validitas informasi. Fenomena konvergensi juga berdampak terhadap struktur kekuasaan dalam komunikasi massa. Di satu sisi, media digital membuka ruang publik baru yang lebih inklusif dan partisipatif. Namun di sisi lain, kekuasaan lama tetap bercokol dalam bentuk baru, seperti dominasi perusahaan teknologi global terhadap infrastruktur komunikasi, penguasaan data pengguna, serta kontrol algoritmik terhadap visibilitas informasi. Kondisi ini menuntut analisis kritis terhadap siapa yang memiliki kendali dalam ekosistem komunikasi digital saat ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai konvergensi media bukan hanya dari aspek teknologis, tetapi juga dari perspektif sosial, politik, dan budaya (Susila 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan kritis terhadap implikasi konvergensi media dalam praktik komunikasi massa kontemporer. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana konvergensi memengaruhi struktur produksi dan distribusi informasi, dinamika relasi antara media dan khalayak, serta pergeseran fungsi media dalam masyarakat digital (Habibie 2018).

Dengan menggunakan pendekatan multidisipliner yang memadukan teori komunikasi, kajian media kritis, dan perspektif sosioteknologis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami transformasi media di era konvergensi serta merumuskan tantangan dan peluang yang muncul bagi pelaku media, pembuat kebijakan, dan masyarakat luas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitas deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena konvergensi media yang bersifat konseptual, multidisipliner, dan memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial-budaya di balik perkembangan teknologi komunikasi.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi literatur akademik seperti buku ilmiah, artikel jurnal, laporan riset lembaga independen, serta publikasi daring yang relevan dengan tema konvergensi media dan komunikasi massa. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan aspek kredibilitas, relevansi, dan kebaruan informasi.

Teknik analisis data dilakukan secara Tematik, yaitu dengan mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama seperti: Transformasi struktur media, perubahan perilaku konsumen informasi, pergeseran peran audiens menjadi prosumer dan tantangan etika dan profesionalisme jurnalis di era digital. Analisis ini bersifat interpretatif, bertujuan untuk membangun pemahaman yang utuh dan kritis terhadap isu konvergensi media dalam konteks komunikasi massa kontemporer (Heriyanto 2018).

Penelitian ini tidak bermaksud untuk melakukan generalisasi, melainkan memberikan wawasan teoritik dan reflektif yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam pengembangan studi lanjutan dan perumusan kebijakan media di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

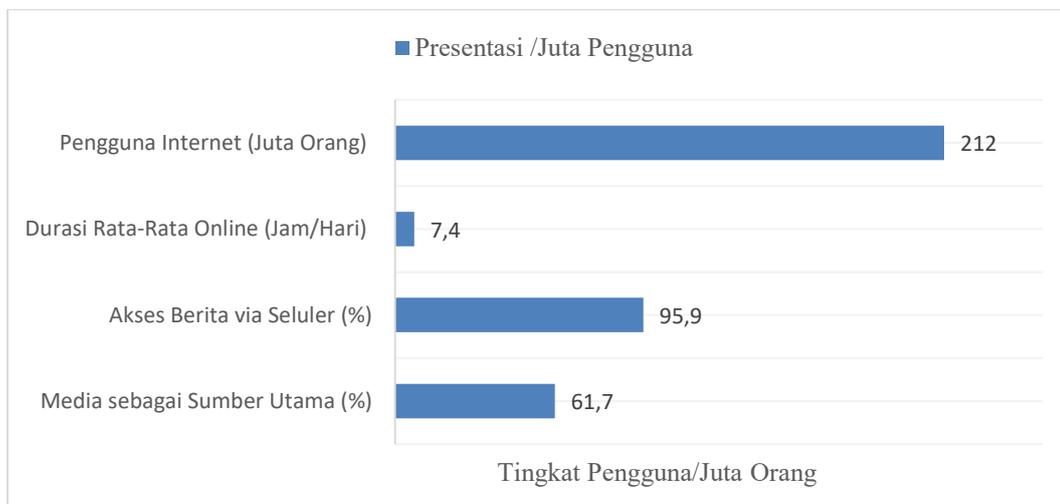
Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konvergensi media telah menjadi faktor utama dalam perubahan struktur dan praktik komunikasi massa di era digital. Temuan ini diperoleh melalui analisis literatur yang mencakup teori-teori komunikasi, data empiris, serta studi kasus dari berbagai media nasional dan global.

### Integrasi Lintas Platform dalam Produksi Media

Konvergensi media telah memungkinkan terjadinya integrasi lintas platform, di mana media cetak, televisi, radio, dan internet beroperasi secara sinergis dalam satu ekosistem digital. Hal ini mendorong terbentuknya model produksi konten yang lebih fleksibel, interaktif, dan real-time. Contoh nyata dari penerapan strategi ini terlihat pada Kompas Gramedia, yang kini menyajikan konten berita secara simultan melalui media cetak, portal daring, serta kanal media sosial. Pendekatan multiplatform ini tidak hanya meningkatkan jangkauan audiens, tetapi juga mempercepat distribusi informasi di berbagai saluran komunikasi.

### Perubahan Pola Konsumsi Informasi

Transformasi digital turut mendorong perubahan signifikan dalam perilaku konsumsi informasi masyarakat. Berdasarkan laporan *Digital 2024* (Hootsuite, 2024), tercatat sebanyak 212 juta pengguna internet di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 95,9% mengakses berita melalui perangkat seluler, dan 61,7% menjadikan media sosial sebagai sumber utama informasi. Durasi rata-rata penggunaan internet mencapai 7,4 jam per hari. Data ini menunjukkan bahwa audiens kini semakin aktif, selektif, serta berperan sebagai *prosumer* (producer-consumer) yang turut memproduksi, menyebarkan, dan memodifikasi konten secara langsung melalui platform digital.



**Gambar 1.** Laporan *Digital Tahun 2024*  
Sumber: Hootsuite & We Are Social. (2024)

### Perubahan Peran dan Profesionalisme Jurnalis

Konvergensi media juga membawa dampak signifikan terhadap peran dan profesionalisme jurnalis. Tuntutan terhadap jurnalis yang mampu bekerja secara multiplatform semakin meningkat. Selain keterampilan menulis, mereka diharuskan menguasai keahlian teknis lain seperti pengambilan dan penyuntingan video, pengelolaan media sosial, serta visualisasi data. Namun demikian, transformasi ini juga menghadirkan tantangan serius, terutama dalam hal maraknya disinformasi, hoaks, dan polarisasi opini publik yang diperparah oleh algoritma media sosial. Ketika konvergensi tidak dibarengi dengan literasi digital yang memadai, kualitas wacana publik dapat menurun dan fungsi kontrol sosial media massa dapat terdegradasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa konvergensi media merupakan proses kompleks dan multidimensional. Konvergensi tidak hanya mengubah struktur produksi dan distribusi media, tetapi juga membentuk ulang pola konsumsi informasi dan dinamika komunikasi massa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kritis dan strategis dalam mengelola transisi ini agar dampak positif dari konvergensi dapat dimaksimalkan, sementara risikonya dapat diminimalkan.

## **PEMBAHASAN**

Fenomena konvergensi media digital telah menjadi katalisator utama dalam transformasi ekosistem komunikasi massa kontemporer. Proses ini tidak hanya berdimensi teknologis, melainkan juga menyentuh aspek sosial, budaya, ekonomi, dan etika dalam praktik komunikasi. Pembahasan ini mengelaborasi implikasi konvergensi dari berbagai perspektif yang saling terkait.

### **Transformasi Struktur Produksi Media**

Di era konvergensi, organisasi media dituntut untuk mengadopsi model produksi yang terintegrasi dan efisien. Konten harus dikemas dalam format yang dapat diadaptasi untuk berbagai platform — cetak, siaran, dan digital — secara simultan. Hal ini mendorong perubahan struktural dalam tubuh lembaga media, termasuk integrasi antar divisi redaksi, teknologi, dan pemasaran. Jurnalis tidak lagi bekerja dalam satu format tunggal; mereka dituntut untuk memiliki kompetensi multiskill, termasuk penulisan naratif, penyuntingan audio-visual, manajemen media sosial, serta pemahaman terhadap algoritma distribusi digital.

### **Percepatan dan Risiko dalam Distribusi Informasi**

Konvergensi memungkinkan distribusi informasi berlangsung dengan kecepatan dan jangkauan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Namun, kecepatan ini membawa risiko tersendiri. Informasi yang tidak melalui proses verifikasi cenderung tersebar luas, menyebabkan maraknya disinformasi dan hoaks. Algoritma media sosial, yang bekerja berdasarkan preferensi pengguna, menciptakan ruang gema (*echo chamber*) dan memperkuat bias konfirmasi, sehingga mempersempit ruang diskusi publik yang sehat dan pluralistik.

### **Perubahan Peran dan Tanggung Jawab Audiens**

Audiens kini tidak lagi menjadi konsumen pasif, tetapi aktif terlibat sebagai *prosumer* — mereka memproduksi, membagikan, dan mengomentari konten. Partisipasi ini menciptakan ruang bagi demokratisasi informasi dan suara minoritas. Namun, tanpa literasi digital dan media yang memadai, partisipasi ini justru berpotensi menambah kompleksitas masalah komunikasi, termasuk penyebaran konten manipulatif, polarisasi sosial, dan radikalisme opini.

### **Tantangan Etika dan Profesionalisme Media**

Dalam iklim persaingan yang ketat untuk mendapatkan perhatian audiens, media seringkali terjebak pada praktik-praktik yang mengorbankan prinsip jurnalisisme, seperti akurasi, keberimbangan, dan verifikasi. Konten *clickbait*, judul sensasional, serta penyebaran *half-truths* menjadi strategi umum untuk meningkatkan trafik. Ini menciptakan dilema etis yang serius dan menurunkan kepercayaan publik terhadap media arus utama.

### **Konvergensi sebagai Fenomena Sosial-Budaya**

Konvergensi media adalah fenomena sosial-budaya yang berdampak pada dinamika komunikasi masyarakat. Ia memengaruhi cara masyarakat mengakses, memahami, dan merespons informasi, serta merekonstruksi relasi antara media, negara, dan warga negara. Oleh karena itu, respons terhadap konvergensi harus bersifat sistemik, melibatkan jurnalis, lembaga media, pemerintah, akademisi, serta masyarakat sipil.

Dengan demikian, konvergensi media digital harus dipahami secara kritis sebagai proses yang kompleks dan multidimensional. Perubahan yang ditimbulkannya membuka peluang besar bagi inovasi dan demokratisasi informasi, namun juga menghadirkan tantangan serius yang perlu dikelola dengan strategi komunikasi yang adaptif dan etis.

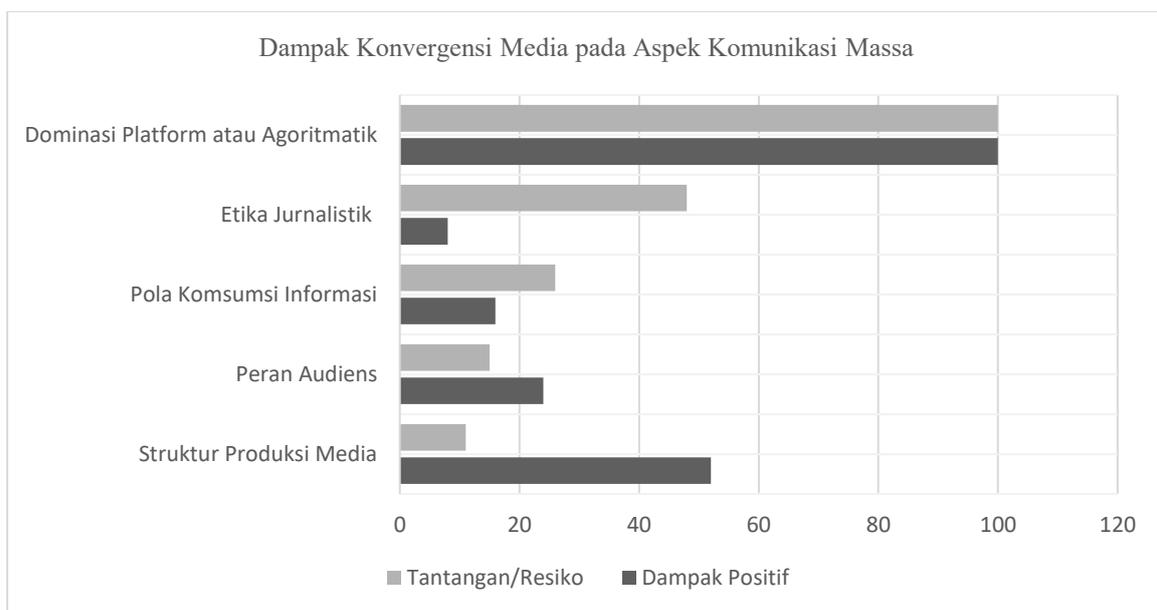
### SIMPULAN

Konvergensi media digital merupakan proses transformasi struktural dan kultural yang mendalam dalam ekosistem komunikasi massa kontemporer. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan kemajuan teknologi, tetapi juga menandai perubahan besar dalam cara informasi diproduksi, disebarluaskan, dan dikonsumsi oleh masyarakat. Integrasi antara media konvensional dan digital telah melahirkan pola komunikasi yang lebih terbuka, interaktif, dan partisipatif, dengan audiens berperan aktif sebagai *prosumer* yang turut membentuk arus informasi. Namun, transformasi ini juga membawa berbagai tantangan serius. Disinformasi, polarisasi opini, dan penurunan standar etika jurnalistik menjadi konsekuensi yang tak terelakkan apabila konvergensi tidak dikelola dengan tepat. Perubahan yang cepat dan masif ini menuntut respons yang sistemik dan kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan, baik media, pemerintah, akademisi, maupun masyarakat sipil. Dengan demikian, konvergensi media tidak boleh dipahami semata sebagai inovasi teknis, melainkan sebagai fenomena sosial yang kompleks dan multidimensi. Diperlukan strategi kebijakan yang adaptif, peningkatan kapasitas profesionalisme media, serta penguatan literasi digital publik agar konvergensi benar-benar mampu memperkuat kualitas komunikasi publik dan mendukung demokratisasi informasi di era digital.

**Tabel 1.** Dampak Konvergensi Media terhadap Komunikasi Massa

Aspek	Dampak Positif	Tantangan
Produksi Informasi	Multiplatform, real-time, fleksibel	Tekanan terhadap akurasi dan verifikasi
Peran Audiens	Partisipatif, prosumer, demokratisasi informasi	Penyebaran disinformasi dan bias algoritmik
Profesionalisme Jurnalis	Tuntutan multiskill dan adaptasi teknologi	Dilema etika, clickbait, degradasi standar jurnalistik
Penyebaran Informasi	Cepat, luas, lintas platform	Echo chamber, polarisasi opini, hoaks
Struktur Kekuasaan Media	Inklusif, membuka ruang publik baru	Dominasi platform digital global dan eksploitasi data pengguna

**Sumber:** Diadaptasi dari Hootsuite (2024), Silalahi (2023), Zamroni (2021), Susila (2023), Heriyanto (2018)



**Gambar 2.** Dampak Konvergensi Media pada Aspek Komunikasi Massa

Sumber: Hootsuite & We Are Social (2024)

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiprasetyo, Justito, and Kunto Adi Wibowo. 2020. "Konvergensi Jurnalisme: Reorganisasi, Komodifikasi Dan Eksploitasi." *Komunikasi Organisasi dalam Era Post-Modern* (December): 501–9.
- Habibie, Dedi Kusuma. 2018. "Dwi Fungsi Media Massa." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7(2): 79. doi:10.14710/interaksi.7.2.79-86.
- Haquq, Rizca. 2020. "Era Baru Televisi Dalam Pandangan." *Jurnal Rekam* 16(1): 18.
- Heriyanto, Heriyanto. 2018. "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif." *Anuva* 2(3): 317. doi:10.14710/anuva.2.3.317-324.
- Hootsuite, We Are Social &. 2024. "Digital 2024: Indonesia." *DataReportal*. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia?rq=Indonesia>.
- Silalahi, Benyamin Imanuel. 2023. "Dinamika Komunikasi Sebagai Ilmu Pengetahuan Pada Era Konvergensi Media." *Impresi* 4(1): 59–69. <https://jurnal.uns.ac.id/impresi/index>.
- Susila, T. 2023. Buku Dosen-2009 *Komunikasi Digital*. [http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail\\_koleksi/0/BDS/judul/0000000000000000084311/](http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/BDS/judul/0000000000000000084311/).
- Yodiansyah, Hefri. 2017. "AKSES LITERASI MEDIA DALAM PERENCANAAN KOMUNIKASI." *Jurnal Ipteks Terapan* 11(2): 128. doi:10.22216/jit.2017.v11i2.966.
- Zamroni, Muhammad. 2021. "Dampak Konvergensi Media Terhadap Pola Menonton Televisi Indonesia Di Era Digital." *Jurnal Kajian Media* 5(1): 50–59. doi:10.25139/jkm.v5i1.3637.

**"Halaman ini sengaja dikosongkan."**